

MENINGKATKAN KEUNGGULAN BERSAING USAHA KECIL MENENGAH MELALUI ADAPTABILITAS LINGKUNGAN BISNIS DAN AKSESIBILITAS DUKUNGAN PEMERINTAH

(Studi Empirik Ukm Batik Di Kota Pekalongan Jawa Tengah Indonesia)

Meutia

Universitas Tirtayasa Banten
Alamat Universitas Tirtayasa Banten
tia_almer@yahoo.co.id

Abstract: *The purpose of this study is to observe the impact of government support accessibility and business environment adaptability for competitive advantage and business performance of SMEs Pekalongan batik in Central Java. Sampling methode using purposive sampling Technical. According Ghozali (2011) using a minimal amount of sample size analysis of Structural Equation Modeling (SEM) with AMOS program 16.0 is 100 people. The samples used in this study is 197 respondents. The results showed the first hypothesis proved there is a significant effect between the accessibility of government support and competitive advantage for $CR = 2.716 > 1.96$ at the 0.05 level. The ability of entrepreneurs to access government support such as marketing information, training, funding, and promotion of batik will impact on business development including business network that will directly affect the competitive advantage and business performance. Hypothesis two there was a significant effect between the ability to adapt to changes in the business environment with a competitive advantage because $CR = 2.403 > 1.96$. The ability to adapt to changes in the external environment which is very fast in the field of fashion, pattern selection, design, coloring, innovation and technology used is better than any other company is one of the factors increasing competitive advantage. The third hypothesis is no significant effect between competitive advantage and business performance of SMEs to the value of $CR = 5.425 > 1.96$. The research looked at the external of the entrepreneur company internal so for future studies is still possible to enter the business environment variables as moderating variables as seen from the external side. The results are expected to contribute to the contingency theory in which the external environment is very influential on business growth.*

Keywords: *Accessibility Support Government, Business Environment Adaptability, Competitive Advantage, SMEs Business Performance*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh aksesibilitas dukungan pemerintah dan adaptabilitas lingkungan bisnis terhadap keunggulan bersaing dan kinerja bisnis UKM batik di Kota Pekalongan Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Menurut Ghazali (2011) besarnya ukuran sampel minimal menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan program AMOS 16.0 adalah 100 orang. Jumlah sampel yang digunakan adalah 197 responden. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama terbukti terdapat pengaruh signifikan antara aksesibilitas dukungan pemerintah dan keunggulan bersaing karena $CR = 2,716 > 1,96$ pada tingkat signifikansi 0,05. Kemampuan pengusaha dalam mengakses dukungan pemerintah seperti informasi pemasaran, pelatihan, pembiayaan, dan promosi batik akan berdampak terhadap pengembangan usaha termasuk jaringan bisnis yang secara langsung akan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan kinerja bisnis. Hipotesis dua ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dengan keunggulan bersaing karena $CR = 2,403 > 1,96$. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal yang sangat cepat di bidang fashion, pemilihan motif, desain, pewarnaan, inovasi dan teknologi yang digunakan lebih baik dari perusahaan lain merupakan salah satu faktor peningkatan keunggulan bersaing. Hipotesis ketiga ada pengaruh signifikan antara keunggulan bersaing dan kinerja bisnis UKM dengan nilai $CR = 5,425 > 1,96$. Penelitian ini melihat lingkungan eksternal dari sisi pengusaha/internal perusahaan sehingga untuk penelitian yang akan datang masih memungkinkan memasukkan variabel lingkungan bisnis sebagai variabel moderating karena dilihat dari sisi eksternal. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada teori kontingensi dimana lingkungan eksternal sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bisnis.

Kata Kunci : Aksesibilitas Dukungan Pemerintah, Adaptabilitas Lingkungan Bisnis, Keunggulan Bersaing, Kinerja Bisnis UKM

PENDAHULUAN

Perkembangan dan peranan sektor UKM tidak dapat dianggap kecil, karena mampu memberikan kontribusi yang besar terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Upaya yang dapat dilakukan agar UKM memiliki daya saing, antara lain dengan menjalin kerjasama dengan usaha besar atau sesama UKM, penciptaan keunggulan kompetitif, manajemen yang tepat, teknologi tepat guna, dan inovasi yang berkesinambungan.

Seiring dengan perkembangan dan pemberdayaan usaha kecil menengah, ada beberapa masalah utama yang menghambat pertumbuhan UKM. Permasalahan yang muncul pada perkembangan UKM dapat disebabkan oleh pihak internal maupun eksternal UKM. Namun pada kenyataannya mengapa beberapa bisnis sangat berhasil sementara dilain pihak banyak usaha kecil lainnya yang gagal (Tambunan ; 2009). Masalah-masalah tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan modal kerja / investasi dan kesulitan dalam pemasaran

Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan

2. Distribusi pengadaan bahan baku dan bahan input lainnya
3. Keterbatasan akses terhadap informasi dan peluang pasar.
4. Keterbatasan tenaga kerja terampil dan kemampuan teknologi
5. Keterbatasan komunikasi dan biaya transportasi dan energi yang tinggi
6. Biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya pengurusan izin usaha
7. Ketidakpastian akibat peraturan dan kebijakan ekonomi yang tidak jelas.
8. Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia.
9. Keterbatasan akses terhadap perbankan dan lembaga keuangan lainnya
10. Keterbatasan sumber-sumber daya untuk mencari, mengembangkan, dan memperluas pasar sendiri. Mereka sangat tergantung kepada mitra dagang seperti pengumpul, *trading house* dan lain sebagainya.

Permasalahan lain yang umumnya dimiliki oleh UKM adalah keterbatasan dalam berinovasi, akses terhadap informasi dan pembiayaan, kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan termasuk pasar, perubahan teknologi yang semuanya akan berpengaruh terhadap kinerja bisnis UKM. Dukungan semua pihak terutama pemerintah untuk memperkuat usaha kecil, menengah, dan koperasi, perlindungan dari persaingan yang tidak sehat, memberikan pendidikan dan pelatihan, informasi bisnis dan pelatihan, dukungan teknologi, permodalan, dan lokasi usaha yang strategis sangat dibutuhkan. Peran pemerintah Pekalongan khusus untuk industri batik juga meliputi pengeolaan limbah industri sehingga tidak mengganggu lingkungan. Hal ini mengantarkan Kota Pekalongan memperoleh Adipura sebuah penghargaan bagi kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan

perkotaan. Penelitian ini akan melihat kemampuan aksesibilitas dukungan pemerintah dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan external yang akan meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja bisnis UKM.

2. STUDI PUSTAKA DAN MEMBANGUN HIPOTESIS

2.1. Pengaruh Aksesibilitas Dukungan Pemerintah dan Keunggulan Bersaing

Kebijakan dan dukungan pemerintah dapat memainkan peran yang dominan dalam membantu perusahaan kecil untuk tumbuh lebih baik dan kuat (Yusuf, 1995). Kebijakan pemerintah terhadap perusahaan kecil fokus untuk menciptakan lapangan kerja bagi warga negaranya. Dukungan pemerintah yang memuaskan, terutama dukungan finansial, dirasakan oleh manajer/pemilik yang dianggap sebagai faktor keberhasilan yang paling penting dalam bisnis (Tan dan Tay, 1994). Di negara-negara maju lainnya pemerintah telah menerapkan undang-undang untuk membantu sektor bisnis usaha kecil karena perekonomian sangat didominasi oleh perusahaan kecil. Dukungan ini meliputi penyediaan infrastruktur dasar, pinjaman dan insentif pajak, informasi, saran dan perlindungan terhadap persaingan dari perusahaan besar (Yusuf, 1995). Sebagai contoh, beberapa negara menawarkan beberapa bentuk dana atau subsidi terhadap modal investasi yang membantu perusahaan kecil dalam mengembangkan usaha mereka. Saran, konsultasi dan dukungan pelatihan bagi perusahaan kecil disediakan secara luas untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Subsidi keuangan diberikan untuk

Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan

membantu mengurangi biaya operasional dalam rangka mendorong pertumbuhan usaha kecil.

Ada dua kelompok peneliti yang memberikan argmentasi tentang kinerja bisnis UKM. Kelompok yang pertama menjelaskan tentang peranan dari faktor eksternal dalam menentukan keberhasilan, sedangkan peranan yang kedua menekankan pada aspek internal dari sebuah UKM, khususnya karakteristik dari wirausahawan tersebut. Studi yang memfokuskan pada faktor eksternal menelaah tentang peranan pemerintah dalam menciptakan sebuah lingkungan yang bersifat kondusif untuk keberhasilan bisnis berskala kecil. Kesimpulan utama yang diperoleh dari studi ini adalah bahwa hambatan utama untuk keberhasilan pada UKM adalah tidak tersedianya berbagai dukungan, seperti dukungan finansial dan dukungan pelatihan. Karena bisnis berskala kecil pada umumnya mempunyai kekurangan kapabilitas manajerial dan kapabilitas finansial, maka pemerintah di seluruh dunia secara global dianjurkan untuk membentuk sebuah kebijakan yang berfungsi untuk membantu mengurangi kerentanan jenis perusahaan .

Bidang-bidang yang akan diteliti meliputi kebijakan pendanaan pemerintahan, hak istimewa yang diberikan untuk infrastruktur mendasar dan perlindungan terhadap persaingan dari bisnis berskala besar (Yusuf, 1995); dan hak istimewa berupa pemberian pinjaman dengan bunga lunak (pinjaman dengan kebijakan pembayaran kembali yang bersifat fleksibel) serta bantuan pemerintah dibidang ekspor (Mahajar & Mohd Yunus, 2006). Hasil penelitian Yusuf (1995) makin tinggi volume pinjaman dari bank maka akan mengurangi tingkat kegagalan bisnis berskala kecil, sehingga pada akhirnya akan mendorong institusi ataupun lembaga keuangan untuk bersikap

lebih fleksibel dalam memberikan pinjaman. Kemudahan akses dana diduga akan berpengaruh terhadap kinerja bisnis UKM. Hal ini karena permasalahan utama UKM terutama yang ada di Indonesia adalah kesulitan dalam akses permodalan sehingga banyak UKM yang tidak bisa tumbuh secara maksimal. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H 1: Semakin tinggi aksesibilitas dukungan pemerintah semakin tinggi tingkat keunggulan bersaing

2.2. Pengaruh Adaptabilitas Lingkungan bisnis dan Keunggulan Bersaing.

Lingkungan merupakan keseluruhan kondisi dari luar yang akan berpengaruh terhadap organisasi. Lingkungan terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan external. Lingkungan internal berkaitan dengan keseluruhan kondisi yang berasal dari perusahaan yang meliputi sumberdaya, kapabilitas, dan kompetensi inti yang dimiliki oleh perusahaan (Hitt et,al: 2001). Sedangkan lingkungan external adalah lingkungan umum, industri dan lingkungan pesaing.

Kurangnya kekuatan pasar dan bergejolaknya lingkungan di sekitar perusahaan dan munculnya pasar-pasar baru membuat UKM seringkali menjadi lebih rentan dan rawan terhadap pengaruh eksternal dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih besar (Man & Law, 2002). Selanjutnya Barringer (1997) menemukan bahwa perusahaan akan mengalami pertumbuhan cepat jika beroperasi dalam lingkungan yang tenang. Hal ini menjelaskan adanya pengaruh positif dari peluang lingkungan eksternal.

Peneliti lainnya juga melakukan pendekatan proaktif saat mempertimbangkan faktor eksternal, misalkan Slevin dan Covin (1995) yang menjelaskan bahwa pemosisian kembali perusahaan akan terus diperlukan bagi sebuah perusahaan berskala kecil yang masih baru untuk mengantisipasi dan bersikap responsive terhadap tindakan perusahaan pesaing. Malecki dan Tootle (1996) menekankan peranan yang dimainkan oleh jaringan UKM dalam mengolah daya saing yang dimilikinya untuk meningkatkan keunggulan bersaing. Studi-studi tersebut menjelaskan adanya interaksi yang terjadi antara perusahaan kecil dan lingkungannya, perusahaan kecil perlu bersikap tidak hanya sebagai penerima perubahan lingkungan, tetapi juga secara aktif mengolah lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian yang ada juga sudah menunjukkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Bain, 1956; Hansen dan Wernerfelt, 1989; Porter, 1980).

Menurut Hitt *et al* (2001) Lingkungan umum adalah lingkungan yang berkaitan dengan demografi, ekonomi, politik, hukum, sosiokultural, teknologi dan global. Lingkungan industri adalah serangkaian faktor yang berasal dari ancaman pelaku bisnis baru, supplier, pembeli, produk pengganti dan intensitas persaingan yang secara langsung mempengaruhi perusahaan sedangkan lingkungan pesaing adalah lingkungan dimana perusahaan mempelajari setiap tujuan masa depan dan kapabilitas dari pesaingnya.

Kemampuan entrepreneur dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis akan menjadi sumberdaya internal yang susah ditiru oleh perusahaan lain sehingga akan menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Amit dan Schoemaker (1993) menjelaskan organisasi harus mampu beradaptasi dengan

lingkungan dengan perubahan lingkungan dan teknologi yang sangat cepat untuk mencapai keunggulan bersaing. Selanjutnya hasil penelitian (Beal, 2000; Sinkovics, 2004; Nurbarokah, 2009) menjelaskan bahwa adaptabilitas lingkungan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan data empirik diatas maka dapat dibangun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H 2 : Semakin tinggi adaptabilitas lingkungan semakin tinggi keunggulan bersaing UKM

2.3. Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Kinerja Bisnis UKM

Hasil penelitian Diosdad (2003) menyatakan bahwa keunggulan bersaing dapat dilihat dari posisi perusahaan dalam persaingan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan bila dibandingkan dengan para pesaingnya. Keunggulan bersaing bersumber dari kemampuan perusahaan mempertahankan superioritas sumber daya dan kemampuannya. Keunggulan bersaing berarti superioritas keterampilan (*skill*) dan sumber daya yang didasarkan pada persepsi pelanggan atau pencapaian biaya yang lebih rendah, dan pangsa pasar serta kinerja profitabilitas. Keunggulan bersaing dapat diperoleh sebagian besar dari sumber daya dan modal.

Keunggulan bersaing pada dasarnya tumbuh dari nilai yang dapat diciptakan perusahaan bagi para pembelinya lebih dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menciptakannya. Nilai atau manfaat inilah yang dibayar oleh pembeli dan nilai yang unggul berasal dari penawaran harga yang lebih rendah dibandingkan harga pesaing (Porter, 1985).

Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan

Day dan Wensley (1998) mengemukakan bahwa keunggulan bersaing seharusnya dipandang sebagai suatu proses dinamis dibandingkan dengan hanya melihat hasil akhir.

Day dan Wensley (1988) menyatakan bahwa keunggulan bersaing merupakan bentuk-bentuk strategi untuk membantu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pendapat tersebut didukung oleh Ferdinand (2003) yang menyatakan bahwa pada pasar yang bersaing, kemampuan perusahaan menghasilkan kinerja keuangan, sangat bergantung pada derajat keunggulan bersaingnya. Untuk melanggengkan keberadaannya, keunggulan bersaing perusahaan tersebut juga harus berkelanjutan.

Keunggulan bersaing berkelanjutan merupakan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan akhirnya yaitu kinerja yang menghasilkan keuntungan tinggi. Keunggulan bersaing bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir perusahaan, yaitu meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Barney (1991), suatu perusahaan dikatakan mempunyai satu keuntungan kompetitif ketika sedang menerapkan satu strategi penciptaan nilai yang tidak secara serempak diterapkan pesaing yang potensial saat ini (Sinkovics, 2004). Pendekatan Strategis berpotensi untuk meningkatkan kemampuan kompetisi untuk berkontribusi meningkatkan kinerja (Han, Kan dan Srivastavo, 1998; Sinkovics, 2004)

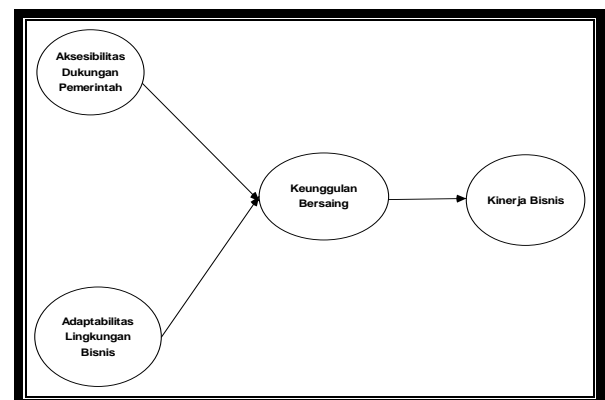
Selanjutnya Respatya (2001) menjelaskan bahwa perusahaan yang menghasilkan produk maupun jasa harus mulai memperhatikan suatu konsep keunggulan bersaing agar perusahaan dapat

bertahan yang akhirnya akan memperoleh laba. Hall (1990) menyatakan bahwa keunggulan bersaing terdiri dari tiga dimensi yaitu: daya tahan yang lama, tingkat kesulitan untuk dapat ditiru, dan tingkat kemudahan untuk menyamai. Keunggulan bersaing akan mendorong meningkatkan kinerja bisnis UKM melalui pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan. Hasil Penelitian (Chan, et.al, 2004) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dari beberapa data empiris hubungan antara keunggulan bersaing dan kinerja bisnis maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H 3 : Semakin tinggi tingkat keunggulan bersaing maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap kinerja bisnis UKM

Gambar 1. Theoretical framework



METODE PENELITIAN

Font Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan pengelola usaha kecil menengah industri batik di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik/pengusaha, pengelola ataupun pemilik sekaligus pengelola UKM batik di Kota Pekalongan dengan jumlah keseluruhan 566 orang pengusaha dari 17 sentra batik yang ada di Kota Pekalongan (Disperindagkop dan UMKM, 2009). Pengumpulan data dilakukan melalui mail survey dan proses wawancara langsung pada awal tahun 2011. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Tehnik Purposive Sampling*. Teknik penarikan sampel *purposive* digunakan dengan menggunakan kriteria khusus terhadap sampel terutama orang-orang yang dianggap ahli (Prasetyo, Lina, 2005). Menurut Ghozali (2005) besarnya ukuran sampel (*sample size*) minimal yang representatif yang dapat diolah untuk menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan program AMOS 16.0 adalah 100 orang. Jumlah sampel yang digunakan adalah 197 responden. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik, pengelola, pemilik sekaligus pengelola UKM. Data diolah dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat bantu software AMOS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Responden

Dalam penelitian ini jumlah entrepreneur yang menjadi responden adalah 197 responden. Berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 140 (71%) responden laki-laki dan 57 perempuan (29%). Berdasarkan jabatan dalam UKM maka responden sebagai pemilik

sebanyak 47 (24%). Menurut katagori tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah berpendidikan SMU yaitu sebanyak 94 orang atau sebesar 48 %, tingkat pendidikan terakhir sarjana dan SMP masing-masing sebanyak 32 orang atau masing masing 16 %, sarjana 33 orang atau 17%, tingkat pendidikan SD sebanyak 32 orang atau 16% , pascasarjana dan lainnya masing masing 1 dan 5 orang atau sebesar 0,5% dan 2,5 %. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mempunyai pengalaman paling lama yaitu >16 tahun sebanyak 32 orang atau sebesar 16 %, pengalaman 11-15 tahun 29 orang atau sebesar 15%, 6-10 tahun sebanyak 76 orang atau 39% dan pengalaman 3-5 tahun sebanyak 60 orang atau 30 %. Berdasarkan latar belakang keluarga dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berlatar belakang keluarga pengusaha khususnya usaha batik yaitu sebanyak 102 responden atau sekitar 52 % sedangkan responden yang latar belakang bukan pengusaha sebanyak 95 responden atau sekitar 48%.

4.2. Profil Perusahaan

Berdasarkan profil perusahaan dapat dilihat sebanyak 189 responden atau sebesar 96% menjawab bahwa jenis perusahaan adalah perusahaan perorangan dan belum berbadan hukum. Selebihnya 2 responden atau 1% adalah berstatus CV dan 6 responden atau 3% menjawab lainnya. Identitas perusahaan berdasarkan generasi pengelola didominasi oleh generasi kedua dan seterusnya yaitu sebanyak 102 responden atau sebesar 52%, sedangkan perusahaan yang dikelola oleh generasi pertama sebanyak 95 orang atau sebesar 48%. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 124 responden atau 63% memiliki tenaga kerja

<10 orang, 11 -20 orang sebanyak 53 responden atau 27% dan lebih besar dari 20 orang sebanyak 20 responden atau 10%. Berdasarkan wilayah pemasaran ada 99 responden atau sebesar 50 % wilayah pemasaran batik ke hampir seluruh Pulau Jawa diantaranya Solo, Yogyakarta, Surabaya, Jakarta, Bandung, dan kota besar lainnya di Pulau Jawa. Jangkauan wilayah pemasaran ke seluruh Indonesia ada 91 responden atau sebesar 46% yang meliputi seluruh kota besar yang ada di Indonesia baik Sumatra, Pulau Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Ada 7 responden atau sebesar 4% yang wilayah pemasarannya selain ke seluruh wilayah Indonesia juga mancanegara diantaranya Singapura, Jepang, Malaysia.

2.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data dengan program AMOS diperoleh hasil bahwa pengujian kelayakan model pengembangan keunggulan bersaing dan kinerja UKM layak karena memenuhi semua nilai *good of fit index* mempunyai nilai dalam rentang yang disyaratkan. Secara keseluruhan nilai *goodness of fit index* dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.

Hasil Pengujian Kelayakan Pengembangan Kompetensi Sosial Kewirausahaan

Goodness-of-fit-index	Cut-off- value	Hasil	Keterangan
Chi-Square	93,94	84,920	Fit Chi-Square Hasil < Chi Square Tabel, df=73
Probability	≥ 0,05	0,161	<i>Fit</i>
RMSEA	≤0,08	0,029	<i>Fit</i>
GFI	≥0,90	0,942	<i>Fit</i>
AGFI	≥0,90	0,916	<i>Fit</i>
CMIN/DF	≤2,00	1,163	<i>Fit</i>
TLI	≥0,95	0,971	<i>Fit</i>
CFI	≥0,95	0,977	<i>Fit</i>
PNFI	≥0,5	0,690	<i>Fit</i>
PCFI	≥0,5	0,784	<i>Fit</i>

Sumber: Hasil Analisis Data, 2012

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilihat besarnya nilai t-statistik. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah $cr \pm 1,96$. Hasil pengujian menunjukkan aksesibilitas dukungan pemerintah berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dengan nilai cr 2.716 yang artinya tidak ada alasan untuk menolak hipotesis satu. Kemampuan mengakses informasi, pinjaman, Kemampuan dalam memperoleh perlindungan produk akan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.

Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis mempunyai nilai cr 2.403 yang berarti kemampuan adaptabilitas dengan lingkungan bisnis berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Nilai tersebut memenuhi syarat penerimaan hipotesis karena nilainya lebih besar dari 1,96 sehingga tidak ada alasan untuk menolak hipotesis dua. Hubungan antara adaptabilitas lingkungan bisnis dan keunggulan bersaing mempunyai hubungan yang positif signifikan. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan selera konsumen, kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar, kemampuan beradaptasi dengan perubahan kebijakan pemerintah, kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi, kemampuan

beradaptasi dengan persaingan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing

Keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja bisnis UKM karena mempunyai nilai $cr = 5.425$. Nilai tersebut memenuhi syarat penerimaan hipotesis yaitu nilai $cr > 1,96$ yang berarti tidak ada alasan untuk menolak hipotesis 3. Dari hasil diatas dapat disimpulkan semakin tinggi keunggulan bersaing maka semakin tinggi kinerja bisnis UKM. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian (Chan, *et al* 2004) yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut responden selain proses pembuatan batik tingkat kreativitas yang tinggi dari pengusaha batik membuat mereka selalu menjadi *market leader* untuk pasar batik baik tingkat nasional maupun internasional. Hasil *regression weights* dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2.
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Keunggulan Bersaing	<--- Adaptabilitas Lingkungan Bisnis	,394	,164	2,403	,016	par_2
Keunggulan Bersaing	<--- Aksesibilitas Dukungan Pemerintah	,225	,083	2,716	,007	par_10
Kinerja Bisnis	<--- Keunggulan Bersaing	1,355	,250	5,425	***	par_7

Sumber: Hasil Analisis Data, 2012

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan dari tiga variabel yang dibangun semua mempunyai pengaruh yang cukup signifikan. Aksesibilitas dukungan pemerintah berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dimana adaptabilitas lingkungan bisnis berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan pengaruh keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Hasil penelitian keunggulan bersaing yang mereka pertahankan adalah tingkat kesulitan untuk meniru dimana walaupun motif batik gampang untuk ditiru tapi kualitas akhir yang sulit ditiru karena proses pembuatan batik yang sempurna. Pembuatan batik cap atau printing mudah ditiru oleh pesaing sedangkan proses pembuatan batik tulis yang rumit yang sulit ditiru oleh pesaing. Keterbatasan penelitian ini adalah aksesibilitas dukungan pemerintah dan adaptabilitas lingkungan bisnis dilihat dari sisi intern UKM. Untuk penelitian yang akan datang variabel ini bisa menjadi variabel moderating dengan menambah variabel teknologi sehingga bisa melihat pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja yang dimoderasi oleh perubahan lingkungan eksternal seperti lingkungan bisnis, dukungan pemerintah dan perubahan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2009. Kementrian Negara Koperasi dan UKM
- Amit, R; P.J.H. Schoemaker. 1993, Strategic asset and organizational
- rent, *Strategic Management Journal* 14, 33-46.
- Bain, Joe. S, 1956. *Barriers to new competition*, Harvard University Press, Cambridge
- Barney.J.B. (1991). Firm resource and sustained competitive advantage. *Journal of management* p 99-120.
- Barokah, Siti Nur., 2009. *Studi tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Strategi Bersaing untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan pada KUKM Pengrajin Kulit di Manding- Bantul*, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponogoro Semarang.
- Barringer, Bruce R. and Jeffrey S. Harrison. 2000. Walking a Tightrope: Creating Value Through Interorganizational Relationships. *Journal of Management* 26 (3): 367-403.
- Beal, M Reginald, 2000. Competing Effectively: Environmental Scanning, Competitive Strategy, and Organizational Performance in Small Manufacturing Firms, *Journal Manajemen Small Business, Milwaukee*, Vol. 38, Edisi 1.
- Chan, Lisman Shaffer, Margaret A. and Snape, ED. (2004). In search of sustained competitive advantage: The impact of organizational culture, competitive strategy and humanresource management practices on firm performance", *Li* 15:1, pp.15-3
- Day, George dan Wensley, Robin 1988. Assesign Advantage : A Framework for Diagnostic

Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan

- Competitive Superiority. *Journal of Marketing*, Vol. 52 April 1988.
- Diosdad, Arnold. 2003. Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia* Vol. II No. 3 (Desember). pp. 256-278.
- Disperindagkop dan UMKM Prop. Jawa Tengah, 2009. Data Potensi UMKM Produk Batik Di Prop. Jawa Tengah.
- Ferdinand, Augusty. 2003. Keunggulan Diferensiasif. *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 12 (Desember). pp. 1-15.
- Ghozali, Imam., 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Hall, Edward T. and Hall, Mildred Reed. 1990. *Understanding Cultural Differences: Germans, French and Americans*. Intercultural Press.
- Han., Kim dan Srivastava., 1998. Market orientation and organizational performance: Is innovation a missing link. *Journal of marketing*. Vol 62. pp 30-45.
- Hansen. S. and Wernerfelt .B. 1989. Determinants of Firm Performance: The Relative Importance of Economic and Organizational Factors. *Strategic Management Journal*, Vol. 10, No. 5 (Sep. - Oct., 1989), pp. 399-411.
- Hitt, M.A., R.D. Ireland, S.M. Camp, D.L. Sexton. 2001. Strategic Entrepreneurship: Entrepreneurial strategies For Wealth Creation. *Strategic Management Journal*. 22 (479-491)
- Mahajar, A.J., dan Mohd Yunus, J. 2006. The effectiveness of government export assistance programs on Malaysia small dan medium enterprises (SMEs). *Problem dan perspectives in management* (1), 58-71.
- Malecki, E. J., dan Tootle, D. M. 1996. The role of networks in small firm competitiveness. *International Journal of Technology Management*, 11(1-2), 43-57.
- Man, T., Lau, T. and Chan, K. F. (2002). The competitiveness of small and medium enterprises. a conceptualisation with focus on entrepreneurial competencies". *Journal of Business Venturing*, Vol. 17 No.2, pp.123-142.
- Porter, M.E. 1980. *Competitive Strategy*. New York. Free Press.
- Porter, M.E. 1985. *Competitive Advantage*. New York. Free Press.
- Prasetyo Bambang, Lina M.J. 2004, *Metode penelitian kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Respatya. D.M Mulya. (2001). *Analisa pengaruh strategi pelayanan prima dn fasilitas terhadap kepuasan nasabah pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persek Kantor Cabang Semarang)*. Masters thesis, Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Robertson, M., Collins A., Medeira. N., dan Slater, J, 2003. Barriers to start-up and their effect and on aspirant entrepreneurs. *Education plus Training*, 45(6). 308-316.

Sinkovics, Rudolf R, Roath dan Anthony S, 2004. Strategic Orientation, Capabilities, And Performance In Manufacturer- 3 PL Relationships, *Journal of Business Logistics*.

Slevin, D.P. and Covin, J.G. (1995) 'Entrepreneurship as firm behavior: a research model', in J.A. Katz and R.H. Brockhaus Sr (eds.) *Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth*, JAI Press: Geenwich, CN, Vol. 2, pp: 40-51.

Tambunan, Tulus., 2009. UMKM di Indonesia, Penerbit Ghalia Indonesia

Tan Jjdan Litschert.,1994. Environment strategy relationship nd it performance implication: An empirical study of teh chinesse electronic industry. *Strategic management journal*. Vol 15, pp1-20.

Yusuf.A 1995. Critical success factor for small business perceptions of south Pacific entrepreneur. *Journal of small business management* 33 (2) 68-73.